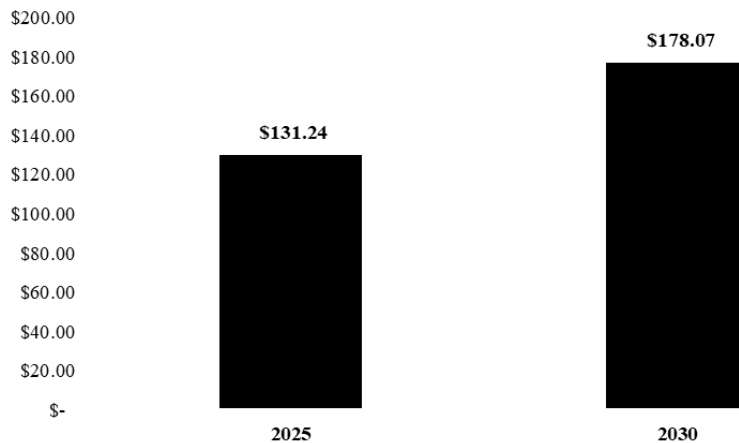


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor logistik adalah sektor yang memiliki peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ini tidak hanya diakibatkan oleh meningkatnya perdagangan internasional, tetapi juga karena meningkatnya *e-commerce*, serta kebutuhan masyarakat terhadap distribusi barang yang cepat. Menurut laporan *Mordor Intelligence (2024)*, nilai pasar *freight* dan logistik Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan mencapai USD 131,24 miliar dan tumbuh menjadi USD 178,07 miliar pada 2030, dengan laju pertumbuhan tahunan (CAGR) sebesar 6,29 persen. Angka ini membuktikan bahwa logistik bukan hanya sekedar sektor penunjang, melainkan juga sebagai motor penggerak ekonomi dalam segi distribusi barang baik dalam jangkauan nasional maupun internasional.



**Pasar Freight dan Pasar Logistik Indonesia**

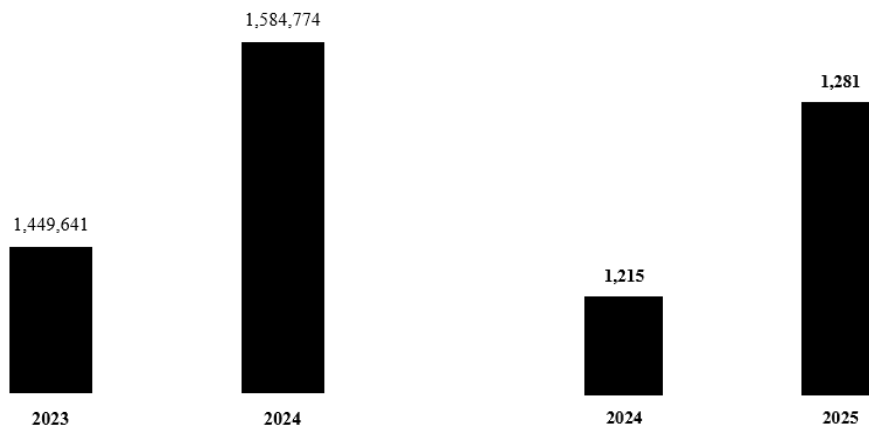
**Gambar 1. 1 Proyeksi Nilai Pasar Logistik Indonesia Tahun 2025-2030**

Sumber: Mordor Intelligence, 2024, diolah

Meskipun mengalami peningkatan yang tinggi, sektor logistik Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut data Kementerian Perhubungan, biaya logistik Indonesia masih menunjukkan angka tertinggi di ASEAN, yakni 14,29% dari PDB. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya karena mahalnya biaya transportasi, pergudangan, dan administrasi logistik. Kemudian, dari sisi makro, tingginya biaya logistik ini juga disebabkan oleh infrastruktur yang

belum terintegrasi dan rantai pasok yang belum efisien (Kontan, 2024). Meninjau hal ini, pemerintah merumuskan strategi agar biaya logistik dapat ditekan hingga angka 8% pada tahun 2045 (Kemenhub, 2024).

Fenomena inipun sering ditemui di pusat-pusat logistik utama, salah satunya adalah Kota Surabaya. Kota ini merupakan salah satu pusat perdagangan dan distribusi utama di Indonesia yang memainkan peran kunci melalui aktivitas pelabuhannya, kawasan industri, dan terminal kontainer. Aktivitas peti kemas di Surabaya menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2023-2024, Terminal Petikemas Surabaya (TPS) mencatat kenaikan 9,3% *throughput* yang awalnya 1.449.641 TEUs menjadi 1.584.774 TEUs (Radar Surabaya, 2025). Pertumbuhan ini juga tercermin dari meningkatnya jumlah kedatangan kapal di TPS, yang naik sebesar 5,43% dari 1.215 kunjungan pada tahun 2024 menjadi 1.281 kunjungan pada tahun 2025 (Beritalima, 2026), sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.2 di bawah ini. Data ini menunjukkan bahwa tekanan operasional pada arus kontainer di Surabaya terus meningkat, dan perusahaan logistik sebagai aktor pendorong harus mengelola beban distribusi yang semakin berat.



***Throughput* (TEUs) Terminal  
Petikemas Surabaya  
Kunjungan Kapal Terminal  
Petikemas Surabaya**

## **Gambar 1. 2 Perkembangan Throughput Peti Kemas (TEUs) 2023-2024 dan Kunjungan Kapal 2024-2025 Terminal Petikemas Surabaya**

Sumber: Radar Surabaya, 2025 dan Beritalima, 2026, diolah

Namun, adanya peningkatan ini tidak selalu selaras dengan kesiapan perusahaan logistik dalam mengelola operasional distribusi secara optimal. Banyak perusahaan logistik skala menengah di Surabaya yang masih mengalami kendala mendasar, seperti fasilitas pendukung yang terbatas, jumlah sumber daya manusia yang terbatas, hingga sistem administrasi yang belum terintegrasi dengan baik. Kelemahan ini bisa menyebabkan keterlambatan penanganan kontainer, ketidaksesuaian data, hingga buruknya koordinasi dengan divisi operasional. Sehingga, efektivitas pengelolaan kontainer ini menjadi faktor penting yang menentukan sebuah perusahaan bisa beroperasi dengan baik dan memenuhi ekspektasi pelanggan.

Kondisi ini semakin diperkuat oleh teori efektivitas organisasi, yang menyatakan bahwa kinerja suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara praktik sumber daya manusia, sistem operasional, dan infrastruktur yang mendukung (Jackson & Schuler, 2014). Apabila salah satu aspek tidak berjalan optimal, maka akan menghambat kelancaran efektivitas organisasi. Jika dikaitkan dalam proses logistik, efektivitas merujuk pada seberapa baik suatu perusahaan dapat memastikan pergerakan kontainer yang lancar, akurat dan tepat waktu melalui koordinasi yang baik antara sumber daya manusia, infrastruktur dan proses administrasi logistik.

Beberapa studi sebelumnya telah memaparkan apa saja indikator efektivitas operasi logistik dan kontainer. Misalnya, sebuah studi di PT Terminal Petikemas Surabaya menemukan bahwa kekurangan peralatan, tenaga kerja yang tidak memadai, dan kurangnya sistem informasi terintegrasi menghambat efektivitas operasional di Stasiun Terminal Kontainer (Augustinus et. al., 2025). Demikian pula, penelitian di Terminal Tanjung Priok menunjukkan bahwa waktu tunggu kontainer yang lama dan keterlambatan secara langsung mengurangi daya saing dan kualitas layanan (Silaen et al., 2025). Selain faktor teknis, motivasi karyawan dan kondisi lingkungan kerja juga ikut menentukan efektivitas operasional pergudangan (Genawi et al., 2025). Infrastruktur yang memadai dan motivasi karyawan yang

tinggi terbukti mampu menekan tingkat kesalahan kerja sekaligus meningkatkan kinerja operasional suatu perusahaan.

Sebagai salah satu perusahaan logistik di Surabaya, PT Sariadi Wahana Jasa menjadi contoh nyata bagaimana perusahaan mengalami permasalahan tersebut. PT Sariadi Wahana Jasa, sebuah perusahaan yang berlokasi di kawasan industri Perak, Surabaya. Perusahaan ini menyediakan layanan logistik terintegrasi termasuk penyimpanan kontainer, pembersihan dan perbaikan kontainer, serta transportasi menggunakan armada truk kontainer miliknya sendiri. Perusahaan ini juga merupakan salah satu anggota awal yang terlibat dalam pembentukan Asosiasi Depo Kontainer Indonesia (ASDEKI).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, PT Sariadi Wahana Jasa terus menghadapi beberapa tantangan administratif dan operasional yang menghambat efektivitas pengelolaan kontainer. Pengamatan awal menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan jumlah kontainer yang terbatas, sehingga sulit mengakomodasi volume kargo yang tinggi. Gaji karyawan dianggap tidak memadai dibandingkan dengan beban kerja dan tanggung jawab mereka, yang mempengaruhi motivasi dan kinerja. Sebagian besar kontainer diklasifikasikan sebagai kelas B, sehingga memerlukan kerja sama dengan pihak eksternal untuk memenuhi standar kelas A. Selain itu, perusahaan menghadapi kekurangan peralatan berat, dengan banyak unit yang ada sering rusak, menyebabkan penundaan dalam aktivitas muat dan bongkar.



**Gambar 1. 3 Kondisi Lingkungan Kerja PT Sariadi Wahana Jasa**  
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Jumlah karyawan di lapangan pun terbatas sehingga terjadi ketidakefisienan, karena ketika tingginya arus volume kontainer sering menyebabkan antrian panjang dalam pergerakan kontainer. Lingkungan operasional pun memiliki kualitas pencahayaan yang buruk dan tidak memiliki tanda peringatan yang memadai. Masalah teknologi pun juga dihadapi oleh perusahaan, sistem komputer yang digunakan untuk melakukan input data administratif dan operasional berjalan lambat. Selain itu, motivasi karyawan cenderung menurun, terutama saat rekan kerja absen atau sedang istirahat yang mengakibatkan turunnya rasa disiplin dan penundaan dalam penyelesaian tugas.

Mengingat persaingan yang semakin ketat pada industri logistik di Kota Surabaya dan peningkatan volume kontainer. penting untuk menjaga kinerja operasional dan keandalan layanan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menentukan efektivitas pengelolaan kontainer pada PT Sariadi Wahana Jasa, Perak Surabaya. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi di perusahaan, tetapi juga dapat memperkaya kajian akademik tentang pengelolaan logistik serta menjadi masukan praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas kinerjanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada upaya untuk memahami dan mendeskripsikan efektivitas administrasi logistik dalam pengelolaan kontainer di PT Sariadi Wahana Jasa. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem operasional pengelolaan kontainer di PT Sariadi Wahana Jasa Perak, Surabaya?
2. Apa saja faktor-faktor yang menentukan efektivitas pengelolaan kontainer di PT Sariadi Wahana Jasa Perak, Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan sistem operasional pengelolaan kontainer di PT Sariadi Wahana Jasa, Perak, Surabaya.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis apa saja faktor-faktor yang menentukan efektivitas pengelolaan kontainer pada PT Sariadi Wahana Jasa Perak, Surabaya.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terkhusus di bidang manajemen dan administrasi logistik, adapun kegunaan teoritis penelitian ini antara lain:

1. Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian di bidang administrasi logistik, khususnya terkait efektivitas pengelolaan kontainer.
2. Memperkaya literatur mengenai faktor pendukung dan penghambat efektivitas pengelolaan kontainer dengan menekankan pada sektor perusahaan jasa logistik.
3. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa dengan pendekatan kualitatif.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara nyata bagi pihak praktisi yang terlibat baik dari perusahaan, instansi, maupun masyarakat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran nyata bagi manajemen PT Sariadi Wahana Jasa Perak, Surabaya tentang faktor-faktor yang menentukan efektivitas pengelolaan kontainer perusahaan.

2. Menjadi masukan untuk perbaikan kebijakan, prosedur kerja, maupun pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana dalam operasional perusahaan.
3. Membantu perusahaan meningkatkan efektivitas kerja sehingga berdampak pada kelancaran distribusi barang dan kepuasan pelanggan.

